

ABSTRAK

Romel Masykuri (2018). Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Dinamika Politik Perseteruan Pembangunan Pabrik Semen di Rembang Jawa Tengah. Pembimbing: Dr. Siti Aminah Dra., MA dan Dr. Dwi Windyastuti Budi Hendrarti, Dra.,MA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika politik perseteruan yang berlangsung dalam penolakan pembangunan pabrik semen di Rembang. Melalui kerangka teori *Dynamics of Contention*, peneliti menjelaskan politik perseteruan yang berlangsung dalam lima aspek: pembentukan identitas, pembentukan aktor, eskalasi konflik, mobilisasi, hingga polarisasi aktor. Hasil dari studi ini menggambarkan bahwa pembentukan identitas kelompok penentang semen berhasil dilakukan dengan cara mengembangkan *cultural framing* berupa identitas kultural dan nilai ajaran agama untuk memberikan legitimasi terhadap penolakan pabrik semen. Sedangkan pada pembentukan aktor, baik aktor penentang dan pendukung, terbentuk seiring dengan struktur kesempatan politik berupa ancaman dan peluang yang melingkupi. Pada praktik mobilisasi, kelompok penentang semen menggunakan instrumen kebudayaan maupun praktik-praktik kultural yang berkembang di masyarakat sebagai bagian dari mobilisasi sumber daya. Mobilisasi berlangsung dalam tindakan repertoar, seperti aksi “tabuh lesung”, “cor kaki”, pengajian, maupun tindakan inovatif lainnya yang menyediakan motivasi bagi orang lain untuk terlibat dalam penolakan pabrik semen. Sedangkan polarisasi aktor tampil dengan terlibatnya akademisi, tokoh agama, mahasiswa, aktivis, pegiat lingkungan, dan politisi.

Kata Kunci: identitas, aktor, eskalasi, mobilisasi, polarisasi, politik perseteruan

ABSTRACT

Romel Masykuri (2018). Department of Political Science, The Faculty of Political and Social Sciences, Airlangga University, Surabaya. "The Dynamics of Contentious Politics over Cement Manufacturing Plant Project in Rembang, Central Java. Supervisor: Dr. Siti Aminah Dra., MA and Dr. Dwi Windyastuti Budi Hendrarti, Dra., MA

This study aims to describe the dynamics of contentious politics that occurred in Rembang to resist the construction of the cement factory. Through the framework of Dynamics of Contention, the researcher explains the contentious politics has five aspects: the identity formation, actor constitution, scale shift, mobilization, and polarization of actors. The results of this study illustrate that the identity of the cement resistant group was successfully done by developing cultural framing through cultural identity and religious values to legitimate the resist of the cement factory. While the actor constitution, both the pros and cons formed along with the structure of politics opportunity by threats and chance that surrounds. In the practice of mobilization, cement resistant groups use cultural instruments and cultural practices that evolve in society as part of resource mobilization. Mobilization takes place in repertoire acts, such as the action of *tabuh lesung* (hit the mortar), *cor kaki* (bury the feet in cement), recitation, also the other actions that give motivation for others to join the fight against the cement factory. The polarization of actors happens with the involvement of the academics, religious leaders, scholars, activist, environmental activist, and politicians.

Keyword: identity, actor, scale shift, mobilization, polarization, contentious politics